

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film yang diadaptasi dari novel menjadi salah satu yang saat ini sangat digemari sejumlah kalangan dari berbagai latar belakang.¹ Banyak film yang tayang diangkat dari novel yang sudah terbit, terutama novel-novel tersebut laris di kalangan pembaca. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan sastra di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, banyak penulis yang aktif menuangkan imajinasi mereka melalui tulisan yang dibukukan menjadi sebuah novel. Selain itu, akan banyak pula sutradara yang tertarik untuk membuat film dengan asumsi ide cerita yang didapat dari novel yang sudah terbit.

Hingga saat ini, banyak film lokal telah diputar di seluruh bioskop yang berupa representasi visual dari novel. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu pada para pembaca, apakah versi film akan memiliki kesamaan dengan isi dari novel yang mereka baca. Fenomena tersebut muncul dikarenakan popularitas sebuah novel yang sukses menarik minat dan menjadi tren di berbagai kalangan. Biasanya, novel-novel ini dicetak berulang kali, sehingga produser film tertarik untuk menghadirkan novel-novel tersebut ke layar lebar dengan beragam motif. Salah satunya adalah untuk menggambarkan imajinasi pembaca dan mewujudkan keinginan produser film untuk mengalami kesuksesan yang dirasakan dari novel

¹ Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm 3.

tersebut.

Film yang dialihwahanakan dari sebuah novel dapat menimbulkan beragam tanggapan dari para pembaca. Ada pembaca yang merasa puas dan memberikan tanggapan positif setelah menyaksikan film yang ternyata mengikuti isi novel dengan baik atau mencerminkan imajinasi yang mereka miliki. Namun, ada juga yang memberikan tanggapan negatif karena merasa kecewa, harapan mereka tentang isi film tidak sesuai dengan novel atau imajinasi yang mereka miliki. Bentuk alih wahana dari novel ke film disebut ekranisasi. Eneste mendefinisikan ekranisasi sebagai tindakan mengadaptasi sebuah novel ke dalam bentuk film. Ketika novel dipindahkan ke layar lebar, tidak dapat dihindari bahwa akan terjadi perubahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi adalah proses transformasi.²

Novel dan film memiliki perbedaan mendasar. Novel adalah sebuah karya sastra, sedangkan film adalah suatu bidang yang berbeda dari karya sastra. Novel menyampaikan pesan melalui penggunaan bahasa dan kata-kata, sedangkan film berkomunikasi melalui penggunaan elemen visual, seperti gambar dan penggambaran. Saat membaca novel, pembaca diajak untuk berimajinasi secara bebas dan mengikuti cerita sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk membayangkan penampilan karakter, latar belakang, dan suasana yang ada dalam cerita.³

² Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 60.

Lama waktu yang dibutuhkan seseorang untuk membaca satu novel berkisar 8-12 jam untuk novel berhalaman 300-400. Namun, bisa jadi seseorang membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan satu novel tergantung dengan tingkat kesulitan membaca dan kecepatan individu. Berbeda dengan saat menonton film, seseorang membutuhkan waktu sekitar 1,5-2,5 jam untuk menghabiskan satu film. Ketika sebuah novel diadaptasi menjadi film, perubahan tak akan terhindarkan. Cerita, karakter, alur, latar belakang, bahkan tema, semuanya dapat mengalami perubahan dari bentuk aslinya dalam karya sastra menjadi bentuk film.

Merujuk pada pendapat Damono saat wawancara *gala premiere* film Hujan Bulan Juni. Ia mengatakan perubahan dari novel ke dalam film tidak dapat dibanding-bandingkan sebab kualitas bagus sebuah novel akan berbeda dengan film. Dalam proses pengadaptasian novelnya, Damono tidak ingin mengkung kebebasan sang sutradara dalam berimajinasi ketika novelnya diangkat ke layar lebar. Menurutnya, ketika karyanya sudah beralih tangan maka penulis sudah tidak memiliki kebebasan lagi, melainkan memberi kebebasan sutradara dalam mengembangkan imajinasinya.⁴

Berdasarkan pendapat Purnomo dan Kustoro, novel dan film sama-sama

³ Kristia Rizky Amalia, Dian Cahyani, dan Asri Wijayanti, "Ekranisasi Novel Keluarga Tak Kasat Mata Karya Bonaventura Genta ke Film Keluarga Tak Kasat Mata Sutradara Hedy Suryawan sebagai Materi Pembelajaran Teks Ulasan di SMP" 1, no. 2 (2022): 161–71, hlm 162.

⁴ Syaiful Bahri, "Sapardi Djoko Damono Bebaskan Sutradara Film Hujan Bulan Juni". *FIMELA*. 28 Oktober 2017, last modified 2017, diakses 10 Desember 2023, <https://www.fimela.com/entertainment/read/3142374/sapardi-djoko-damono-bebaskan-sutradara-film-hujan-bulan-juni>.

memiliki elemen utama yaitu cerita. Namun, pengolahan cerita antara novel dan film berbeda berdasarkan media penyampaiannya. Novel memanfaatkan bahasa kata-kata sedang film menggunakan gambar. Hal lain yang menjadi pembeda adalah faktor penceritaannya, jika novel relatif tak terbatas sedang film cenderung memiliki keterbatasan durasi, khususnya pada film komersial.⁵

Pujiati menyatakan bahwa transformasi mengalami perubahan ketika bahasa dan audio-visual digabungkan. Perubahan ini membawa perbedaan dalam hal tema, cerita, tokoh, alur, *setting*, dengan perbedaan kunci antara film dan novel adalah bahwa film menyampaikan pesan melalui gerakan, sedangkan novel melalui teks. Dalam proses ekranisasi, akan terjadi pengurangan, penambahan (perluasan), dan perubahan yang beragam. Pengurangan, penambahan, dan perubahan ini mempengaruhi struktur naratif seperti perbedaan dalam karakter dan penokohan, peristiwa, latar, dan narator antara novel dan film tersebut.⁶

Banyak variasi film di Indonesia yang berbasis dari novel, yaitu genre romantis, komedi, inspiratif, dan horor. Namun, tidak semua novel dapat diangkat menjadi film. Novel dengan penjualan baik atau memperoleh predikat *best seller* merupakan sumber strategis dilirik oleh sutradara untuk dijadikan sebuah film. Novel *best seller* merupakan novel yang penjualannya melebihi angka target penjualan. Kriteria *best seller* atau “penjualan terlaris” syaratnya mencapai

⁵ Mulyo Hadi dan Untung Kustoro Purnomo, “Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono,” *NUSA: Jurnal Ilmu dan Bahasa* 13, no. 2 (2018), hlm 329.

⁶ Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*, hlm 4.

penjualan minimal lima puluh ribu buku per tahun.⁷

Penelitian ini akan memfokuskan pada proses adaptasi novel berjudul *Hati Suhita* karya Khilma Anis ke dalam bentuk film yang disutradarai oleh Archie Hekagery dengan judul yang sama. Penelitian ini dipilih karena beberapa alasan, di antaranya: 1) kajian tentang proses adaptasi ke dalam media layar lebar dipilih karena banyaknya kesuksesan film adaptasi yang berhasil menarik perhatian penonton, 2) novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis mengisahkan perjodohan antara putera dan puteri keturunan pesantren. Cerita novel ini menarik pembaca dengan dinamika kehidupan rumah tangga tokoh utama, 3) novel *Hati Suhita* telah menjadi salah satu novel terlaris pada tahun 2019. Kini sudah lebih dari 90.000 eksemplar terjual di pasaran.

Film *Hati Suhita* diproduksi oleh Starvision. Produser film *Hati Suhita*, Chand Parwez mengungkapkan ketertarikannya untuk mengangkat novel *Hati Suhita* ke layar lebar karena kisah dalam novel sangat dekat dengan keseharian dan begitu realistis. Meskipun berlatar di lingkungan pesantren, kisahnya tidak terpaku di satu konflik. Membuat film dapat dinikmati berbagai kalangan, gender ataupun segala agama. Banyaknya konflik yang realistis dialami di kehidupan membuat film ini ramai ditonton. Antusiasme masyarakat terlihat saat diadakannya *nobar* atau menonton bersama dengan para pemain di beberapa bioskop di Indonesia. Saat penayangan serentak di seluruh bioskop pun banyak orang berbondong-bondong

⁷ Dyan Wahyuning dan Sahrul Romadhon, "Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana" XXIII, no. 2 (2017), hlm 272.

untuk menonton. Saat ini, sudah mencapai 361.238 penonton sejak sebelas hari penayangan pada tanggal 25 Mei 2023 lalu.

Mengutip wawancara penulis novel *Hati Suhita*, Khilma Anis dengan NU *Online* mengenai adaptasi novelnya menjadi sebuah filma. Beliau mengungkapkan alasan dibalik pengadaptasian novel *Hati Suhita* menjadi sebuah film layar lebar. Menurutnya, apabila novel *Hati Suhita* hanya diterbitkan menjadi novel, maka novel tersebut akan selesai dibaca kalangan tertentu. Namun, dengan mengadaptasi novel tersebut ke dalam bentuk film, cakupan audiens dapat dipeluas secara signifikan. Anis mengakui bahwa jumlah penikmat film di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan pembaca buku. Oleh karena itu, *Hati Suhita* dapat menjadi sebuah film untuk menyegarkan generasi muda.⁸

Adaptasi karya sastra ke dalam bentuk audio visual dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk pengajaran sastra di sekolah. Subjek sastra pada dasarnya bertujuan untuk memperkaya pengalaman dan membangkitkan kesadaran terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sekitar. Rujukan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah tinjauan mengenai proses adaptasi ke dalam format film atau serial televisi.

Sumber referensi semacam ini bermanfaat dalam pembelajaran menulis kritik sastra dan esai bagi siswa kelas XII dengan KD yang berbunyi 3.12 membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan

⁸ Syakir NF, "Film *Hati Suhita* Mulai Tayang Di Bioskop 25 Mei 2023," 2023, diakses 18 Juni 2024, <https://nu.or.id/nasional/film-hati-suhita-mulai-tayang-di-bioskop-25-mei-2023-IXZIG>.

penulis dan 4.12 menyusun kritik sastra dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis. Dalam hal ini, peserta didik dapat menyusun kritik sastra dan esai dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis. Kemudian, pendidik dapat menjadikan film *Hati Suhita* sebagai bahan ajar atau sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya kelas XII.

Fenomena ekranisasi ini memberikan variasi dan perbedaan antara novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang kemudian menarik kreativitas Archie Hekagery yang menggagas film *Hati Suhita* dengan sangat baik. Kajian ini akan diinterpretasikan berdasarkan teori dan pendapat para ahli. Berlandaskan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang judul “Kajian Ekranisasi Novel *Hati Suhita* ke dalam Bentuk Film Karya Khilma Anis serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di Kelas XII MA”, hendaknya penelitian ini dapat membantu peserta didik kelas XII dalam menulis kritik sastra dan esai sebuah film. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pandangan bagi para penikmat sastra tentang kajian ekranisasi dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di MA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses ekranisasi berupa penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada novel *Hati Suhita* ke dalam film karya Khilma Anis?
2. Bagaimana relevansi ekranisasi novel *Hati Suhita* ke dalam film karya

Khilma Anis dengan pembelajaran sastra di kelas XII MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ditentukan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada novel *Hati Suhita* ke dalam film karya Khilma Anis.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi ekranisasi novel *Hati Suhita* ke dalam film karya Khilma Anis dengan pembelajaran sastra di kelas XII MA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dorongan bagi pengembangan ilmu sastra, terutama dalam analisis novel yang diadaptasi menjadi film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas diskusi mengenai hubungan antara novel dan film serta menjadi sumber referensi yang berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa manfaat praktis dari penelitian ini dapat diterapkan oleh berbagai pihak, sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan dengan meningkatnya apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, khususnya novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperkuat penghargaan terhadap industri film Indonesia, terutama film *Hati Suhita* yang disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh Starvision. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengakuan kepada para profesional yang terlibat dalam produksi film tersebut, dengan harapan bahwa perkembangan perfilman di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang positif.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pembelajaran yang memfokuskan pada bentuk apresiasi terhadap karya sastra seperti novel dan film. Selain itu, penelitian ini juga dapat menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan pembelajaran sastra secara keseluruhan, menjadikannya relevan dan saling melengkapi.
- c. Bagi peserta didik, penelitian memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman mengenai adaptasi novel menjadi film dalam konteks *Hati Suhita* dan memperkuat rasa menghargai terhadap karya sastra, terutama dalam bentuk novel dan film

tersebut.

E. Penegasan Istilah

Peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Kajian Ekranisasi Novel *Hati Suhita* ke dalam Bentuk Film Karya Khilma Anis serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di Kelas XII MA” dimaksudkan untuk menyelaraskan pemahaman yang sama dengan pembaca. Berikut ini beberapa penegasan istilahnya.

1. Konseptual

a. Kajian Ekranisasi

Kajian ekranisasi adalah suatu proses di mana sebuah novel diadaptasi menjadi film. Adaptasi novel ke dalam bentuk film umumnya dilakukan karena novel tersebut telah terkenal di kalangan masyarakat.⁹

b. Novel

Novel adalah suatu jenis karya sastra prosa yang terdiri dari gaya naratif dan umumnya berupa cerita. Isi dari novel ini memiliki panjang dan kompleksitas yang lebih besar daripada cerpen, dan tidak terikat oleh struktur atau pola sajak.¹⁰

c. Film

Film adalah sarana komunikasi yang efektif karena merupakan salah satu bentuk media massa yang memungkinkan ekspresi kreatif dan

⁹ Eneste, *Novel dan Film*, hlm 60.

¹⁰ Uchi Ariska, Widya & Amelysa, *Novel dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020), hlm 15-16.

sebagai perwujudan budaya yang mencerminkan kehidupan manusia serta manfaat yang dibawanya.¹¹

d. Relevansi pada pembelajaran

Pembelajaran sastra dan pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan. Namun, pembelajaran sastra memiliki perbedaan mendasar dengan pembelajaran bahasa. Tujuan akhir keduanya berbeda. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah mengembangkan, menanam, dan memperkuat sensitivitas terhadap masalah-masalah kemanusiaan, pemahaman, dan penghargaan terhadap penilaian yang baik dalam konteks sosial dan individual.¹²

2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari *Kajian Ekranisasi Novel Hati Suhita ke dalam Bentuk Film Karya Khilma Anis serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di Kelas XII MA* adalah sebagai berikut.

- a. Ekranisasi adalah proses sebuah novel yang diadaptasi menjadi film.
- b. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian kehidupan tokoh dan orang di sekelilingnya.
- c. Film adalah karya yang diciptakan melalui proses kreatif dengan membangkitkan imajinasi menggunakan teknologi dan hasilnya dapat

¹¹ Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*, hlm 42.

¹² *Ibid*, hlm 54.

dilihat dalam bentuk audio visual.

- d. Relevansi pada pembelajaran adalah kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan, kebijakan dan konteks peserta didik serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sebuah penelitian, perlu mengikuti susunan yang baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari **BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI**. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan**, berisi penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, berisi deskripsi teori yang menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, disajikan pula penelitian terdahulu yang relevan, *novelty* atau kebaruan, dan yang terakhir

terdapat paradigma penelitian yang menjadi dasar konseptual penelitian ini.

- c. **BAB III Metode Penelitian**, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. **BAB V Pembahasan**, berisi pembahasan mendalam tentang hasil penelitian.
- f. **BAB VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir disajikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.